

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya melaksanakan pemeriksaan harus mempunyai kemampuan profesionalnya pada tugas tersebut. Sebagai seorang profesional, auditor akan dituntut untuk berpegang pada tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab profesi bukan hanya berhenti sampai dia menyampaikan laporan kepada klien, tetapi dia akan bertanggung jawab terhadap isi pernyataan yang telah ditandatanganinya. Untuk itu auditor akan sangat berhati-hati sekali dalam melaksanakan tugas audit serta menetapkan *professional judgement* yang akan diberikannya. Di dalam melaksanakan tugas auditnya, seorang auditor setidaknya harus memperhatikan beberapa hal, yaitu proses yang sistematis, menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif, asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi, menentukan tingkat kesesuaian, kriteria yang ditentukan, menyampaikan hasil-hasilnya, dan para pemakai yang berkepentingan. Seorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang akan digunakan untuk mendukung *judgement* yang diberikannya.

Di samping itu dia juga harus mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut, menentukan kriterianya sesuai dengan standar yang berlaku umum. Seorang auditor harus menanggapi informasi yang diperoleh dalam melaksanakan tugas auditnya. Khususnya bagaimana cara pandang auditor terhadap informasi positif maupun negatif dalam pelaksanaan tugas audit, apakah

ada perbedaan antara auditor berpengalaman dan yang tidak berpengalaman dalam menanggapi informasi baik yang positif maupun negatif. Di samping itu, faktor-faktor yang mempengaruhi cara pandang auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain adalah faktor pengetahuan, pengalaman, serta perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi ini berhubungan dengan tanggung jawab dan faktor risiko yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya.

Professional judgement sebagai bagian dari proses audit ditentukan oleh auditor berdasarkan individual dan kombinasi dari permasalahan yang ada. Dalam menentukan *judgement*, auditor tidak akan lepas dari aspek individualnya. Perilaku individual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgement* dalam melaksanakan *review* selama proses audit.

Aspek-aspek individual auditor diantaranya pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan informasi jenis kelamin. Auditor yang lebih berpengalaman mengalami tingkat kesalahan yang relatif lebih kecil daripada auditor yang kurang berpengalaman. Anandarajan *et.al.* (2008) menemukan bahwa pengalaman auditor dapat mengurangi terjadinya bias *heuristic* ketika menentukan *professional judgement* berkelanjutan hidup sebuah entitas. Iskandar *et.al.* (2010) menemukan bahwa *self-efficacy* yaitu keyakinan diri atas kapabilitas untuk mengorganisir dan mencapai level kinerja yang diharapkan, memiliki hubungan positif dengan kinerja auditor dalam menentukan *professional judgement*.

Menurut Zulaikha, (2006), jenis kelamin sebagai faktor individual dapat

berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgement* dalam berbagai kompleksitas tugas. Wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria. Riset-riset berkenaan dengan pengaruh jenis kelamin menemukan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi audit *judgement* pada umumnya. Terkadang para auditor memiliki pertimbangan terhadap faktor risiko dari audit *judgement*. Masalah ini yang membuat faktor risiko dapat mempengaruhi *professional judgement* oleh para auditor.

Auditor harus meningkatkan kompetensinya yaitu dengan menambah keahlian dan pengalaman auditnya. Menurut Mayangsari (2003), auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan. Susetyo (2009) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam *judgement* auditor. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu *judgement* tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman (Herliansyah dan Meifida, 2006). Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap

informasi yang relevan sehubungan dengan judgement yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebutuhan informasi jenis kelamin berpengaruh terhadap *professional judgement*?
2. Apakah faktor risiko berpengaruh terhadap *professional judgement*?
3. Apakah kemampuan kognisi berpengaruh terhadap *professional judgement*?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *professional judgement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk apakah kebutuhan informasi berpengaruh terhadap *professional judgement*.
2. Untuk menguji apakah faktor risiko berpengaruh terhadap *professional judgement*.
3. Untuk menguji apakah kemampuan kognisi berpengaruh terhadap *professional judgement*.
4. Untuk menguji apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *professional judgement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengujian terhadap audit judgement ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu, yang meliputi:

1. Kontribusi Teoritis:

- a. Bagi para akademisi, sebagai bahan masukan dan kajian dalam proses pembelajaran auditing berkenaan dengan pengaruh kebutuhan informasi jenis kelamin, faktor risiko, kemampuan kognisi, dan *audit tenure* dalam penentuan *professional judgement*.
- b. Bagi para peneliti yang akan datang, dapat digunakan sebagai referensi terutama dalam bidang auditing. Serta mendorong penelitian lebih lanjut melalui revisi atas variabel-variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini atau revisi terhadap instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Kontribusi Praktis:

Bagi para auditor dan calon auditor, sebagai masukan untuk mempertimbangkan dan memperhatikan dampak kebutuhan informasi jenis kelamin, faktor risiko, kemampuan kognisi, dan *audit tenure* dalam penentuan *professional judgement*.

3. Kontribusi Kebijakan:

Bagi penentu standar sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengembangan standar audit terutama yang berkenaan dengan kebutuhan informasi jenis kelamin, faktor risiko, kemampuan kognisi, dan *audit tenure* terhadap *professional judgement*.